

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang serba canggih seperti saat ini, manusia menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi mereka. Karena pendidikan menyangkut masalah kehidupan serta masalah lapangan kerja. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan masyarakat Indonesia dapat menjadi generasi yang berilmu, bermoral serta memiliki keterampilan yang tinggi sehingga kelak dapat mengangkat harkat martabat bangsanya.

Pendidikan juga merupakan salah satu proses kegiatan pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia menghadapi masa depan. Dan dalam proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga pada akhirnya proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan memberikan hasil yang bervariasi.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah guru, dimana guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru perlu memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berbagai masalah yang dihadapi di kelas menyebabkan sulit tercapainya tujuan pembelajaran. Rendahnya pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran ekonomi menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan tidak kreatif, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru bidang studi ekonomi di SMA MARKUS MEDAN, diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran ekonomi selama ini masih menggunakan metode konvensional. Sebagian besar kegiatan masih terpusat pada guru, dimana guru lebih banyak menjelaskan, dan memberikan informasi tentang konsep-konsep yang akan dibahas. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas dan ide-ide cemerlang itu tidak ada, yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat. Guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar akibatnya proses belajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi ekonomi kelas X SMA MARKUS MEDAN, diperoleh keterangan nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas X pada semester genap seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas X SMA MARKUS MEDAN
Semester Genap T.A 2013/2014

Kelas	>75		≤75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
X 1	11	36,66	19	63,33
X 2	10	35,71	18	64,28
Jumlah	21	36,29	37	63,79

Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas X SMA MARKUS MEDAN

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan target kompetensi yang harus dicapai siswa dan acuan yang menentukan kompeten atau tidaknya siswa. Dari rata-rata nilai ekonomi siswa diatas tingkat ketuntasan belajar siswa masih dibawah target yang diprogramkan oleh pihak sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mempunyai teknik dalam mengembangkan model pembelajaran untuk diterapkan kepada anak didik dan juga memiliki kemampuan mengelola kelas, menguasai materi dengan sebaik-baiknya sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya dengan baik. Meier (alih bahasa Astuti 2004:91) menyatakan “Menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran”. Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) karena model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil

yang optimal dalam belajar. Pendekatan ini melibatkan pengajar maupun siswa secara maksimum dalam mengajar maupun belajar sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar khususnya untuk mata pelajaran ekonomi. Dengan model ini siswa diberi peluang untuk berdiskusi yang juga diberi kebebasan untuk bertanya dan bekerja sama dengan rekan-rekan dalam satu kelompok.

Keberhasilan belajar menurut model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* ini bukan semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan hasilnya akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya, yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari khususnya mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA MARKUS MEDAN T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional di kelas X SMA MARKUS MEDAN ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA MARKUS MEDAN ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA MARKUS MEDAN ?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah ini pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS)
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA MARKUS MEDAN T.A 2013/2014

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA MARKUS MEDAN T.A 2013/2014? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA MARKUS MEDAN T.A 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, dan wawasan bagi penulis sebagai calon guru tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru ekonomi tentang model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain yang membutuhkan.